

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sundayana (2016:25) menjelaskan belajar matematika pada hakekatnya adalah berkenaan dengan ide-ide, struktur, yang diatur menurut aturan yang logis, yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol tertentu dan tersusun secara hierarkis serta penalarannya deduktif. Perundang-undangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 (2013:69) menyebutkan bahwa Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami lebih dahulu, proses belajar matematika akan lancar apabila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinyu. Akan tetapi, terdapat permasalahan dalam pembelajaran matematika, salah satu adalah siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kreatif, sehingga untuk mencapainya siswa harus melampaui tahapan pemahaman konsep serta berpikir kritis.

Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu tujuan dari materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan. Wahidah (2019:79) menjelaskan bahwa pemahaman konsep dapat didefinisikan sebagai kemampuan mengetahui serta menginternalisasi suatu materi pembelajaran melalui kemampuan membedakan, mengelompokkan dan menamakan sesuatu. Sunday (2020:32) Kemampuan pemahaman matematis merupakan suatu kekuatan yang harus diperhatikan dan diperlakukan secara fungsional dalam proses dan tujuan pembelajaran

matematika, juga segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan isi dari materi matematika.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki pemahaman konsep matematis yang diduga proses kegiatan pembelajaran yang selalu berkuat dengan metode konvensional dan disuguhi dengan buku ajar menjadi penyebabnya. Kesuksesan dalam tujuan pembelajaran matematika tidak terlepas dari perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Dalam hal ini penulis merasa dibutuhkan suatu tindakan oleh para pendidik dalam mengatasi hal ini dalam proses pembelajaran matematika. Salah satu tindakan itu adalah dalam penggunaan bahan ajar dan metode atau pendekatan dalam penyampaian materi.

Lestari (2020:1-12) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *metaphorical thinking* adalah proses berpikir dengan menggunakan metafora-metafora atau analogi-analogi agar mempermudah peserta didik dalam memahami dan menyerap sesuatu materi atau informasi tertentu. Berpikir metaforik dalam matematika digunakan untuk memperjelas jalan pikiran seseorang yang dihubungkan dengan aktivitas matematikanya. Konsep-konsep abstrak yang diorganisasikan melalui berpikir metaforik, dinyatakan dalam hal-hal kongkrit berdasarkan struktur dan cara-cara bernalar yang didasarkan sistem sensori-motor yang disebut dengan konseptual metafo, maka dari itu dengan dengan pendekatan ini mampu mengatasi tingkat pemahaman konsep matematis siswa.

Selain metode tersebut, guru juga harus memanfaatkan sebuah bahan ajar, karena pada era jaman kemajuan teknologi seperti sekarang ini guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Bahan ajar dalam pembelajaran mendapatkan respon yang baik dalam pembelajaran matematika. Bahan ajar menggunakan media komputer merupakan salah satu cara agar hasil belajar (pemahaman matematis) siswa menjadi lebih baik.

Permasalahan tersebut juga terjadi di kelas VIII SMP Negeri 9 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak guru, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran Matematika. Penulis menemukan hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terbukti dari hasil belajar siswa saat diberikan soal tes yaitu hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75, sedangkan 17 lainnya mendapatkan nilai di bawah itu. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah kurikulum 2013 kurang variatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mencatat, media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara optimal, dan guru menggunakan LKS yang dijual secara umum dengan isi materi selama satu semester, yang isinya sama seperti yang terdapat di buku cetak dan membahas materi secara umum.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *metaphorical thinking*, merupakan konsep berpikir yang menekankan pada hubungan matematika dan fenomena nyata sehingga dapat menjembatani konsep-konsep menjadi hal yang lebih konkrit. Sundary (2020:32) dalam penelitiannya menyatakan proses yang melibatkan pemikiran dalam pemakaian metafora sebagai pemahaman konsep disebut dengan *metaphorical thinking*. Daya pikir

matematis seseorang dijelaskan menggunakan *metaphorical thinking*, pengorganisasian konsep abstrak dalam metaforik digambarkan secara konkret dan berpijak pada struktur. Berbagai ide yang tercurahkan oleh peserta didik dapat distimulus untuk menciptakan relasi yang kemungkinan tidak dapat dibentuk oleh persoalan-persoalan reflektif. Tahapan-tahapan pembelajaran dengan pendekatan *metaphorical thinking* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi, yakni: memberikan masalah yang memiliki konteks; mengidentifikasi konsep utama; menggunakan pengandaian (dalam hal ini metafora) agar konsep dapat diilustrasikan dengan baik; dan yakni tahap penyimpulan.

Beberapa pengembangan dengan dengan pendekatan *metaphorical thinking* yang telah dibuat oleh Muiz Dkk, (2022) dengan hasil validasi menyatakan video pembelajaran dengan kategori sangat valid dengan skor dari ahli materi 3,60 dan ahli media dengan skor 3,88, empat video diimplementasikan sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran secara tatap muka dan virtual google classroom di SMPN 1 Cibungbulang, kab. Bogor. Hasil angket respon peserta didik menunjukkan video sangat praktis dengan skor 3,45. Penerapan video berdampak positif terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Video pembelajaran dengan pendekatan *metaphorical thinking* memudahkan peserta didik dalam merepresentasikan aljabar pada kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan pemahaman konsep. Hasil penilaian efektifitas menyatakan video pembelajaran dengan hasil baik dengan mean 80,12. Lessa Roesdiana (2016) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan komunikasi matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *metaphorical thinking* lebih rendah tidak secara signifikan daripada siswa yang

menggunakan pembelajaran langsung dan pencapaian kemampuan penalaran matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *metaphorical thinking* lebih baik daripada siswa yang menggunakan Pembelajaran langsung. Agustien Pranata (2018) juga melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran memiliki kriteria sangat baik dengan rata-rata penilaian dari ahli materi sebesar 88,8% dan media sebesar 85,7%. Pada uji kemenarikan memiliki kriteria sangat baik pada kelompok kecil rata-rata presentase sebesar 88,4% dan uji coba lapangan 89,6%. Media pembelajaran juga berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik terbukti dari hasil test sebelum dan sesudah menunjukkan peningkatan indikator pemahaman konsep matematis dari kategori rendah menjadi tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan *Metaphorical Thinking* pada Materi Geometri Kelas VIII di SMP Negeri 9 Bengkulu Selatan.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diketahui berdasarkan observasi awal, penulis menemukan:

1. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terbukti dari hasil belajar siswa saat diberikan soal tes yaitu hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas 75, sedangkan 17 lainnya mendapatkan nilai di bawah itu.
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah kurikulum 2013 kurang variatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mencatat.
3. Media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara optimal, dan guru menggunakan LKS yang dijual secara umum dengan isi materi selama satu semester, yang isinya sama seperti yang terdapat di buku cetak dan membahas materi secara umum.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dapat dibatasi yaitu pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan *metaphorical thinking* pada materi Geometri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan *metaphorical thinking* pada materi geometri?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan *metaphorical thinking* materi geometri?

3. Bagaimana keefektifitasan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan *metaphorical thinking* pada materi Geometri kelas VIII di SMP Negeri 9 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan *metaphorical thinking* materi geometri.
2. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan *metaphorical thinking* materi geometri.
3. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan *metaphorical thinking* pada materi Geometri kelas VIII di SMP Negeri 9 Bengkulu Selatan.

F. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi dari produk pengembangan LKPD berbasis pendekatan *metaphorical thinking* merupakan lembar berbentuk buku ukuran A4 yang telah penulis rancang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sebelum rancangan (*design*) produk dilanjutkan ke tahap berikutnya, rancangan produk tersebut perlu divalidasi.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan menjadi bahan acuan menambah informasi dan wawasan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis

pendekatan *metaphorical thinking* untuk kemampuan pemahaman matematis siswa di sekolah menengah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dan mengembangkan kemampuan pemahaman dalam proses pembelajaran Matematika, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan kemudahan dalam belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat jadi acuan dalam menggunakan LKPD sehingga menarik minat siswa untuk belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menambah media pembelajaram yang ada serta dapat dijadikan inspirasi untuk mengembangkan kemampuan pemahaman matematis.